

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Puskesmas

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019, tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) ialah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan rakyat serta upaya kesehatan perseorangan taraf pertama, menggunakan upaya promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah serta masyarakat. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan pada daerah kerjanya

2.2 Pengertian Rekam Medis Elektronik (RME)

RME adalah suatu sistem yang khusus dirancang untuk mempermudah kinerja dari petugas medis, karena terdapat berbagai fitur yang ditawarkan untuk kelengkapan dan keakuratan data, memberi tanda waspada, peringatan, memiliki sistem untuk mendukung keputusan klinik dan mampu menghubungkan data dengan pengetahuan medis serta alat bantu lainnya (Hatta, 2011).

2.2.1 Manfaat Rekam Medis Elektronik (RME)

RME bermanfaat sebagai gudang penyimpanan informasi secara elektronik mengenai status kesehatan dan layanan kesehatan yang diperoleh pasien sepanjang hidupnya. Selain itu, penggunaan rekam medis elektronik memberikan manfaat kepada dokter dan petugas kesehatan dalam mengakses informasi pasien yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan klinik (Stefanie,2020).

2.3 Unsur Manajemen 5M

Unsur manajemen terdiri dari *man, methode, material, machine, money*, unsur tersebut sering digunakan sebagai faktor untuk penelitian. Hal ini disampaikan oleh (Aprilia et al., 2020)

1. *Man*

Man, merupakan model 5M yang dirujuk pada manusia sebagai tenaga kerja. Man pada penelitian ini dikhususkan pada usia dari tenaga kerja, pendidikan, dan ketersediaan tenaga kerja

2. *Material*

Material atau bisa disebut dengan bahan baku, sebagai unsur utama yang dijadikan sebagai bahan utama. Pada rekam medis material atau bahan baku yang digunakan adalah map rekam medis, buku ekspedisi, dan penyediaan tracer.

3. *Methode*

Methode atau prosedur yang merujuk pada metode sebagai panduan pelaksanaan kegiatan. Metode yang biasa digunakan pada rekam medis sebagai panduan adalah SOP.

4. *Machine*

Machine atau mesin merupakan fasilitas atau alat penunjang kegiatan perusahaan baik operasional maupun non operasional. Pada unit filling mesin atau alat penunjang yang dibutuhkan adalah rak rekam medis, alat penunjang lainnya yaitu komputer.

5. *Money*

Money merupakan sumber dana utama yang digunakan sebagai modal dalam melakukan sebuah usaha.

2.4 Rawat Jalan

Menurut Kotler (2016), Pelayanan rawat jalan merupakan layanan yang diberikan kepada pasien yang berobat jalan dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan, termasuk seluruh prosedur diagnostik dan terapeutik.

Pelayanan rawat jalan (*ambulatory service*) adalah salah satu bentuk dari pelayanan kedokteran yang ada, yang dimaksud dengan pelayanan rawat jalan adalah pelayanan kedokteran yang disediakan untuk pasien tidak dalam bentuk rawat inap. (Erwin dkk, 2013). Rawat jalan ini tidak hanya yang diselenggarakan oleh rumah sakit, puskesmas atau klinik, tetapi yang dilaksanakan di rumah pasien.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan (KepMenkes) Nomor 1165/MENKES/SK/X /2007 pelayanan rawat jalan adalah tentang pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa menginap di rumah sakit.

2.5 Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya.

Menurut teori (Nurmala, et. al., 2018) dalam penjelasannya pengetahuan merupakan ilmu yang berguna dalam membangun perilaku manusia, sehingga tingkat pengetahuan dalam ranah kognitif terdiri dari 6 level, yaitu

1. Mengetahui (*know*), merupakan level terendah dalam ranah psikologis

2. Pemahaman (*comprehension*), merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari sekedar pemahaman
3. Penerapan (*application*), adalah tingkat individu yang mampu memanfaatkan pengetahuan yang telah dipahami dan diterjemahkan secara intensif ke dalam situasi kehidupan yang konkrit
4. Analisis (*analysis*), adalah tingkat kemampuan individu untuk menggambarkan hubungan materi dengan materi yang lebih lengkap dalam komponen tertentu
5. Sintesis (*synthesis*), adalah tingkat keahlian individu untuk mengorganisasikan suatu rumusan baru dari yang sudah ada
6. Evaluasi (*evaluation*), adalah tingkat ahli individu dalam mengevaluasi materi yang diberikan.

2.6 Pendidikan Terakhir

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 (UU RI Tahun 2003) Tentang Pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini mendukung teori (Hasibuan, 2008) pada jurnal (Wirawan, 2019) menyatakan tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengalaman kerja, dengan arti semakin tinggi tingkat pendidikan karyawan, maka akan semakin tinggi keahlian dan keterampilan, sehingga pengalaman kerja akan meningkat.

2.7 Masa Kerja

Masa kerja adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik menurut teori Nitisemito dalam (Arini, 2011).

2.8 Standar Prosedur Operasional (SPO)

2.8.1 Pengertian SPO

Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah serangkaian instruksi kerja tertulis yang dibakukan (terdokumentasi) mengenai proses penyelenggaraan administrasi perusahaan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukannya (Arnani, 2016).

Di bandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain (Syafira N, 2019).

2.8.2 Tujuan SPO

Menurut Amani tahun 2016 secara spesifik tujuan SPO adalah :

1. Agar pegawai dapat menjaga komitmen dalam menjalankan suatu prosedur kerja.
2. Memudahkan proses pengontrolan pada setiap prosedur kerja.
3. Mengetahui dengan jelas dan fungsi tiap-tiap posisi.
4. Memberikan keterangan atau kejelasan tentang alur, proses kerja, wewenang dan tanggung jawab dalam bekerja.

5. Memberikan keterangan tentang dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam suatu proses kerja.
6. Melindungi perusahaan dan pegawai dari malpraktek atau kesalahan administrasi lainnya
7. Menghindari kesalahan, keraguan, duplikasi dan inefisiensi.
8. Sebagai pedoman dalam mengerjakan pekerjaan rutin.

2.8.3 Manfaat SPO

Menurut peraturan Menteri Kesehatan (Permenpan) No.PER/21/M-PAN/11/2008 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Prosedur Operasional (SPO) memiliki manfaat bagi organisasi antara lain:

1. Sebagai standarisasi cara yang dilakukan pegawai dalam menyelesaikan pelayanan khusus mengurangi kesalahan dan kelalaian.
2. SPO dapat membantu staf menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada intervensi manajemen sehingga akan mengurangi keterlibatan pimpinan dalam pelaksanaan proses sehari-hari.
3. Meningkatkan akuntabilitas dengan mendokumentasi tanggung jawab khusus dalam melaksanakan tugas.
4. Menciptakan ukuran standar kinerja yang akan memberikan pegawai secara konkret untuk memperbaiki kinerja serta membantu mengevaluasi usaha yang telah dilakukan.
5. Menciptakan bahan-bahan training yang dapat membantu pegawai baru untuk dapat melakukan tugasnya.
6. Menunjukkan kinerja bahwa organisasi efisien dan dikelola dengan baik.

7. Menyiapkan pedoman bagi setiap pegawai di unit pelayanan dalam melaksanakan pemberian pelayanan sehari-hari.
8. Menghindari tumpang tindih pelaksanaan tugas pemberi pelayanan.
9. Membantu penelusuran terhadap kesalahan-kesalahan prosedural dalam memberikan pelayanan.
10. Menjamin proses pelayanan tetap berjalan dengan berbagai situasi

2.9 Perangkat Keras

Perangkat keras atau komputer adalah sebuah mesin elektronik yang beroperasi di bawah kontrol instruksi yang tersimpan di memori, yang dapat menerima data, memanipulasi data berdasarkan aturan tertentu, menghasilkan keluaran dan menyimpan hasil untuk penggunaan di masa depan. Komputer diklasifikasikan dalam tujuh kelompok, yaitu komputer pribadi, komputer mobile dan perangkat mobile, game consoles, server, mainframes, super komputer, dan komputer yang tertanam (Shelly dkk, 2011).

2.10 Perangkat Lunak

Perangkat lunak (*Software*) merupakan sebuah perangkat yang tidak berbentuk secara fisik, namun dapat dioperasikan oleh user atau penggunanya. Berikut penjelasan mengenai perangkat lunak (*Software*) menurut para ahli:

Software adalah istilah umum yang digunakan untuk mendeskripsikan kumpulan program-program komputer yang terdiri dari prosedur-prosedur dan dokumentasi untuk melakukan tugas tertentu (Mulyani, 2016).

2.11 Evaluasi

2.11.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai (Sugiyono, 2015).

2.11.2 Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi di antaranya adalah menilai apakah objek evaluasi telah dilaksanakan sesuai rencana, Mengukur apakah pelaksanaan objek evaluasi sesuai dengan standar, evaluasi objek dapat mengidentifikasi dan menentukan kekurangan dari objek evaluasi, Pengembangan pengguna dari objek yang di evaluasi, Mengambil keputusan mengenai objek yang dievaluasi, Akuntabilitas, Memberikan saran kepada user, Mengembangkan teori evaluasi dan riset evaluasi (Wirawan, 2012).

2.11.3 Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi menurut Notoatmodjo dalam bukunya, langkah-langkah dalam kegiatan evaluasi meliputi:

1. Menentukan topik evaluasi, sehingga pastikan sudah tahu apa yang akan dievaluasi.
2. Merancang kegiatan evaluasi yang mampu menentukan keberhasilan program.
3. Menetapkan cara atau metode evaluasi yang akan digunakan.
4. Melaksanakan evaluasi, mengolah, dan menganalisis data hasil evaluasi tersebut.
5. Menentukan keberhasilan program yang dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

6. Menyusun rekomendasi terhadap program berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

2.11.4 Hasil Evaluasi

Hasil pengukuran menurut Nunnally dan Bernstein dalam buku yang berjudul *The Assessment of Reliability Psychometric Theory* tahun 1994 menyebutkan bahwa pengukuran adalah aturan untuk menetapkan simbol ke objek untuk menentukan apakah objek termasuk dalam kategori sesuai atau tidak sesuai sehubungan dengan atribut yang diberikan.

2.12 Hambatan Penerapan Sistem Komputerisasi pada Rekam Medis di Puskesmas

Menurut Dian Budi Santoso tahun 2021 hambatan penerapan sistem komputerisasi pada rekam medis di rumah sakit meliputi 4 aspek antara lain sumber daya manusia, kebijakan dan regulasi, infrastruktur, biaya.